

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR)*

(Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018)

Dewi Rachmania⁽¹⁾

Universitas Muhammadiyah Tangerang
Dewi.rachmania78@gmail.com

Nurul Alviana⁽²⁾

Universitas Muhammadiyah Tangerang
Nurulalviana150@gmail.com

Abstract

This study aims to study the Effect of Financial Performance and Good Corporate Governance (GCG) Approaches to Islamic Social Reporting (ISR) in Islamic Commercial Banks (BUS). The methodology used in this study uses purposive sampling, the samples obtained were 9 companies so that there were 45 observational data. The data analysis method used is panel data regression analysis processed using E-views 9.0. The results of this study indicate that the profitability proxied by Return on Assets (ROA) does not have a significant effect on Islamic Social Reporting (ISR) with a Prob value of 0.6739, leverage proxied by Debt to Equity Ratio (DER) has a significant positive effect on Islamic Social Reporting (ISR) with a value of Prob 0.0341, the board of commissioners does not have a significant influence on Islamic Social Reporting (ISR) with a value of 0.2572 Prob, and the audit committee has a significant positive effect on Islamic Social Reporting (ISR) with a Prob value of 0.0089.

Keywords: Islamic Social Reporting, Profitability, Leverage, Board of Commissioners, Audit Comitte

PENDAHULUAN

Perkembangan duni industrialisasi saat ini menuntut perusahaan untuk meningkatkan perhatiannya kepada lingkungan sosial. Keberadaan perusahaan dalam lingkungan sosial semakin meningkat dan masyarakat membutuhkan informasi mengenai pelaksanaan aktivitas perusahaan dalam kegiatan sosial untuk memastikan bahwa hak-hak mereka telah terpenuhi.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia diatur dalam UU pasal 1 ayat 3 No. 40 tahun 2007 yang menyatakan bahwa tanggung jawab sosial

dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Pengaruh konsep Corporate Resposibility (CSR) dalam Islam lebih ditekankan bahwa manusia sebagai khalifah yang wajib menjaga seluruh ciptaan Allah SWT didalam lingkup perusahaan. Pelaporan sosial syariah atau *Islamic Social Reporting (ISR)* masih bersifat sukarela (*voluntary*)

karena belum adanya standar baku dari pemerintah. Perusahaan berbasis syariah tersebut salah satunya pada perbankan syariah. Sejatinya, kondisi dalam persoalan perbankan syariah yang dihadapi yaitu kualitas aset yang rendah dan permodalan terbatas. Kualitas aset yang rendah dibuktikan dengan tingginya pembiayaan bermasalah. Mengapa pembiayaan bermasalah terlalu tinggi dan melewati standar, karena pembiayaan yang diberikan bank syariah adalah pembiayaan rill, yang tengah berada pada siklus perekonomian yang menurun, dengan ekspansi pembiayaan yang terlambat. Kondisi ini menyebabkan penurunan kualitas aset dan meningkatnya pembiayaan bermasalah, serta permodalan terbatas. Kontan (2019).

Penelitian mengenai pelaksanaan *Islamic Social Reporting* (ISR) saat ini masih berorientasi pada perusahaan perbankan syariah saja, jarang penelitian mengenai pelaksanaan *Islamic Social Reporting* (ISR) dilakukan untuk perusahaan non perbankan dan lembaga keuangan lainnya, seperti pasar modal terutama di Indonesia, sehingga konsep *Islamic Social Reporting* (ISR) masih kurang luas digunakan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah kinerja keuangan. Indikator yang dapat menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan adalah tingkat Profitabilitas dan *Leverage*. Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah Mekanisme *Good*

Corporate Governance (GCG). Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) dapat dilihat dari organ yang ada dalam perusahaan, antara lain jumlah dewan komisaris, jumlah komite audit.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya, baik fisik maupun nonfisik. Dengan demikian, legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan.

Teori legitimasi dapat digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antara struktur *good corporate governance* (GCG), dalam hal ini adalah ukuran dewan komisaris dan komite audit. Ukuran dewan komisaris diharapkan dapat mendorong manajemen, selaku pelaksana operasi perusahaan untuk mengungkapkan *Islamic Social Reporting* (ISR) agar regulasi dari Bank Indonesia terpenuhi serta menjalankan fungsi bank syariah yang turut mengupayakan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat.

Pengungkapan sosial mulai menjadi bahan pertimbangan bagi para investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Investor perlu mengetahui tanggung jawab sosial perusahaan guna menghindari dampak yang timbul di kemudian hari sebagai akibat kurangnya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan di sekitarnya. Teori *stakeholder* memiliki kaitan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dimana pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan strategi perusahaan untuk

memenuhi kebutuhan informasi para *stakeholder*. Dalam pengungkapan tanggung jawab sosial di perbankan syariah, *Islamic Social Reporting* (ISR) telah menjadi topik yang hangat diperbincangkan.

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan perluasan dari pelaporan sosial yang telah disisipkan nilai-nilai Islam di dalamnya. Berkembangnya *Islamic Social Reporting* (ISR) diiringi dengan berkembangnya *Islamic Social Reporting Indeks*. (Trisnawati, 2015). Pelaporan sosial syariah atau *Islamic Social Reporting* (ISR) masih bersifat sukarela (*voluntary*) karena belum adanya standar baku dari pemerintah. Berbeda dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang sudah bersifat wajib (*mandatory*) dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas bahwa laporan tahunan harus memuat beberapa informasi, salah satunya adalah laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)

Bank dengan profitabilitas yang tinggi akan membuat manajemen memiliki kebebasan dan kemudahan untuk menyatakan program tanggung jawab sosial nya yang luas kepada para *stakeholders*. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki profit tinggi, akan berdampak pada lancarnya kegiatan perusahaan. Menurut teori yang diungkapkan oleh Heinze (1976) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk

melakukan tanggung jawab sosial yang telah dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh A. Nur Abdi Pratama (2017) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Wardoyo (2016) menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran profitabilitas perusahaan-perusahaan Index pada bank syariah di Indonesia dan menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Dari uraian diatas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Pengaruh *Leverage* terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)

Berdasarkan teori legitimasi, manajemen perusahaan dengan tingkat tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial nya, agar tidak menjadi sorotan bagi *debt holders*. Dengan tingkat *leverage* yang tinggi, maka perusahaan bisa dianggap melakukan pelanggaran terhadap kontrak utang. Oleh karena itu, perusahaan akan memiliki dorongan untuk memberikan informasi yaitu dengan informasi sosial yang lebih kepada pihak luar, karena pengungkapan yang dapat mengurangi asimetri informasi dan ketidakpastian mengenai prospek perusahaan di masa mendatang dan bertujuan untuk memberikan keyakinan pada kreditor bahwa perusahaan tidak melanggar perjanjian yang ada (Tri Puji Astuti, 2014). Berdasarkan

uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₂: *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)

Dewan komisaris memiliki tugas sebagai pengawas untuk memantau kegiatan operasional perusahaan agar sesuai dengan visi misi perusahaan, serta meninjau dan memberi kesepakatan atas keputusan manajemen atau direksi (Tryanto, 2010).

Variabel yang diukur dalam dewan komisaris yaitu dengan cara menghitung jumlah anggota dewan komisaris yang dimiliki oleh perusahaan dalam laporan tahunan. Semakin besar ukuran dewan komisaris, maka pengawasan akan semakin baik. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₃: Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)

Pengaruh Komite Audit terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)

Komite Audit merupakan badan yang kedudukannya berada dibawah dewan komisaris dan bertanggung jawab secara langsung terhadap dewan komisaris. Salah satu tugas komite audit adalah untuk memastikan bahwa struktur pengendalian internal perusahaan dilakukan dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahardika (2017) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap

pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan publik di Indonesia. Hal tersebut

H₄: Komite Audit berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*

METODE PENELITIAN

Dalam pemecahan masalah suatu penelitian, perlu adanya penyelidikan yang hati-hati, teliti, dan teratur. Sedangkan untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah suatu penelitian dilakukan, ialah dengan menggunakan metode penelitian. Metode penelitian merupakan prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmu dalam suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan, atau mencatat data yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh (Suryadi, 2012).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas, maka pengungkapan pertanggung jawaban sosial nya pun akan semakin besar. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Menurut abbas (2019) pengertian *Return On Asset* (ROA) adalah dihitung dengan menggunakan *return on assets* (ROA) memberikan ide tentang bagaimana manajemen dapat secara efisien menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA dihitung dengan membagi laba

tahunan perusahaan dengan total aset, ROA ditampilkan sebagai persentase.

Leverage

Leverage merupakan salah satu ukuran kinerja keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio hutang modal atau disebut juga dengan rasio *leverage* menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang.

Salah satu indikator rasio leverage adalah Debt to Equity Ratio (DER). Menurut abbas (2019) Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan antara total dan ekuitas atau pemegang saham perusahaan. Semakin besar risiko yang dihadapi, maka investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

Ukuran Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah dewan yang bertugas melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada dewan direksi. Ukuran Dewan Komisaris dihitung dengan menggunakan total jumlah anggota dewan komisaris di perusahaan. Mekanisme (pengendalian) internal dalam perusahaan antara lain struktur kepemilikan dan pengendalian yang dilakukan oleh Dewan Komisaris. Dalam hal ini, komposisi dewan, ukuran dewan komisaris adalah jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan (Sembiring, 2015).

Skala pengukuran variabel ini adalah skala rasio yaitu dengan menggunakan

indikator ukuran dewan komisaris yang diukur dengan cara menghitung jumlah anggota dewan komisaris yang dimiliki perusahaan yang telah disebutkan dalam laporan tahunan perusahaan

Komite Audit

Komite audit memiliki peran dan tanggung jawab dalam memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijaksanaan keuangan yang berlaku terpenuhi, memeriksa kembali laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar yang diharapkan dan kebijaksanaan tersebut apakah sudah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit, serta menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang dianjurkan auditor eksternal (KNKCG, 2002).

Kaudit yang dimaksud adalah jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan yang disebutkan dalam laporan tahunan perusahaan. Pengukuran ini mengacu pada pengukuran yang dilakukan oleh Mahardika (2017).

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi data panel. Studi deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Dalam mengestimasi parameter model dengan data panel dapat dikelompokkan menjadi tiga pendekatan yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.

Untuk menentukan model regresi data panel yang tepat untuk digunakan dalam analisis regresi data panel, maka kita dapat melakukan pengujian Uji *Chow Test*, Uji *Hausman*, Uji *Lagrange Multiplier*.

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi yang menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squared (OLS)* dalam teknik estimasinya. Dengan demikian, perlu atau tidaknya pengujian asumsi klasik tergantung pada hasil pemilihan estimasi model regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Deskriptif

Peneliti mendeskripsikan analisis data dalam perhitungan statistik melalui nilai *Mean*, *Median*, *Maximum*, *Minimum*, *Standard Deviation*, *Skewness*, *Kurtosis* dan *Jarque-Bera*.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil pengujian data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)* memiliki nilai *Prob.* (0.6739) > taraf signifikansi (0,05) dan *t-statistic* (0.423881) < t-tabel (2,021075), dengan demikian maka H_1 ditolak, yang artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2014 - 2018.

Variabel *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki

nilai *Prob.* (0.0341) < taraf signifikansi (0,05) dan *t-statistic* (2.193950) > t-tabel

(2,021075), dengan demikian maka H_1 diterima, yang artinya *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2014 - 2018.

Variabel dewan komisaris yang memiliki nilai *Prob.* (0.2572) > taraf signifikansi (0,05) dan *t-statistic* (1.149518)

< t-tabel (2,021075), dengan demikian maka H_1 ditolak, yang artinya dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2014 - 2018.

Variabel komite audit yang memiliki nilai *Prob.* (0,0089) < taraf signifikansi (0,05) dan *t-statistic* (2.748581) > t-tabel (2,021075), dengan demikian maka H_1 diterima, yang artinya komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2014 - 2018.

REFERENSI

- A. Djazuli dan Yadi Yanuari, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat* (Sebuah Pengenalan), (Jakarta: Rajawali Press, 2001), Hal. 53.
- Abbas, Dirvi Surya, Mohamad Zulman Hakim, and Roni Rustandi. "PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, OPINI AUDIT DAN REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Pada

- Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015)." *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 3.1 (2019): 21-39.
- Abbas, Dirvi Surya, Mohamad Zulman Hakim, and Nur Istianah. "PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)." *COMPETITIVE* 3.2 (2019): 1-25.
- Armayanti, Y. (2018). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia* (Master's thesis, Universitas Islam Indonesia).
- Asmara, Windi dan Safira (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah 2012 - 2015).
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Eksandy, A. (2018). *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Manajemen*. Tangerang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang
- Othman, R. d. (2009). Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malayasi. *Research Journal of International Studies* (12).